



KR-Surya Adi Lesmana

PETANI CABAI: Petani merawat tanaman cabai di perkebunan kawasan Kalidadap, Harjobinangun, Pakem, Sleman, Selasa (2/6). Harga cabai termasuk komoditas pertanian yang mengalami penurunan harga saat pandemi Covid-19 ini. Petani berharap, Pemerintah terus mengawasi harga-harga pangan mulai dari produsen sampai di tangan konsumen, sehingga produksi tetap berjalan optimal.

PENYEBARAN COVID-19 DI DIY

Ro Sudah di Bawah 1

YOGYA (KR) - Kasus positif Covid-19 di DIY terindikasi terus mengalami penurunan. Apabila saat ini muncul kasus baru, tidak sampai menjadi lonjakan. Hal ini dibuktikan dengan laporan Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten/Kota dan Rumah Sakit (RS) Rujukan Covid-19 DIY dengan tidak adanya penambahan kasus positif pada Selasa (2/6).

"Tidak ada penambahan kasus baru positif Covid-19 hari ini, sehingga sampai jumlah kasus Covid-19 di DIY tetap sebanyak 237 kasus," ujar Jubir Pemda DIY untuk penanganan virus Corona Berty Murtiningsih.

Selain tidak ada penambahan kasus positif, menurut Berty, juga ada dua kasus kesembuhan sehingga jumlah kasus sembuh di DIY menjadi 169 kasus. Kasus sembuh adalah kasus 93 laki laki (47) warga Sleman dan kasus 197 perempuan (42) warga Sleman.

"Kasus positif Covid-19 yang dinyatakan sembuh setelah terkonfirmasi positif dua kali negatif uji laboratoriumnya semakin bertambah di DIY. Hari ini bertambah dua pasien positif yang

dinyatakan sembuh," katanya.

Kepala Bidang (Kabid) Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes DIY ini menyampaikan dari hasil uji laboratorium di dua laboratorium sebanyak 99 sampel dinyatakan negatif semua sehingga tidak ada penambahan kasus positif Covid-19. Selain itu, dilaporkan pula satu Pasien Dalam Pengawasan (PDP) yang meninggal dalam proses laboratorium karena sudah diambil swab yaitu laki laki (94) warga Sleman dengan riwayat penyakit sakit ginjal.

"Total PDP di DIY sebanyak 1.555 orang dengan 116 orang masih dalam perawatan dan total Orang Dalam Pemantauan (ODP) sebanyak 6.843 orang. Dari hasil uji laboratorium sebanyak 237 orang dinyatakan positif dengan 169 orang di antaranya telah sembuh dan 8 orang meninggal dunia serta 1157 orang dinyatakan negatif. Sementara itu, sebanyak 161 orang masih dalam proses menunggu hasil laboratorium dengan 20 orang di antaranya telah meninggal," terang Berty.

Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Drs K Baskara Aji menyatakan, berdasarkan data yang ada selama dua pekan terakhir angka Ro di DIY sudah berada di bawah 1. Penurunan jumlah kasus positif itu terjadi, karena sudah dilakukan tracing baik oleh Pemda DIY maupun kabupaten/kota. Bahkan sudah dilakukan pemeriksaan dan hasil tracing sudah dilaporkan. Selain itu, tingkat kesembuhan di DIY juga cukup bagus dengan angka kematian rendah. Bahkan berdasarkan informasi yang diterima, salah satu pasien di Rumah Sakit Hardjolutito yang usianya sudah 71 tahun bisa sembuh setelah menjalani perawatan selama 75 hari.

"Sejak beberapa waktu terakhir jumlah kasus positif di DIY menurun. Bahkan selama dua pekan terakhir *reproduction number* (Ro) di DIY sudah di bawah 1. Padahal saat terjadi lonjakan kasus di DIY, Ro sempat berada di angka 1 hingga 2,5. Sebetulnya dengan Ro di bawah 1, sudah memenuhi indikator untuk menerapkan 'new normal'," ungkap Baskara Aji. (Ira/Ria)-f

PRESIDEN: BUKA SEKOLAH HARUS CERMAT

Mayoritas Orangtua Masih Khawatir

JAKARTA (KR) - Presiden Joko Widodo (Jokowi) mengatakan, pembukaan sekolah harus dilakukan dengan cermat. Selain juga harus kehati-hatian, melalui tahapan-tahapan yang ketat dengan memperhatikan angka-angka kurva dari angka reproduksi (RO) maupun angka reproduksi efektif (RT) Covid-19.

"Salah satunya harus melalui tahapan-tahapan yang ketat dengan memperhatikan angka-angka kurva dari angka reproduksi (RO) maupun angka reproduksi efektif (RT) Covid-19," ujar Presiden Jokowi di Jakarta, Selasa (2/6).

Presiden mengatakan, semua harus memakai data-data keilmuan yang ketat, sehingga diharapkan akan berjalan dari tahapan ke tahapan, dari sektor ke sektor, dari provinsi ke provinsi sesuai dengan angka-angka yang disampaikan.

Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) mengapresiasi arahan Presiden yang meminta pembukaan

sekolah dilakukan secara terukur dan berbasis pertimbangan data serta keilmuan. Hal ini menurut Ketua Umum Pengurus Besar PGRI Unifah Rosyidi, sejalan dengan hasil survei Departemen Litbangmas PGRI pekan lalu.

Menurut Unifah, arahan Presiden ini selaras dan sejalan dengan harapan para orangtua, peserta didik, dan guru. PB PGRI telah mengadakan survei dengan responden 61,913 orangtua, 19.296 guru, dan 64.386 peserta didik di 34 provinsi, pada Kamis, 28 Mei 2020.

Dari survei yang disebar melalui berbagai media sosial dan jaringan organi-

sasi di 514 kabupaten/kota seluruh Indonesia, didapatkan hasil 85,5 persen orangtua khawatir jika sekolah dibuka kembali. Hanya 14,5 persen orangtua yang tidak khawatir jika putra/putrinya kembali ke sekolah. "Mayoritas orangtua nampaknya tetap menghendaki pembelajaran di sekolah dilanjutkan dengan pembelajaran daring dan sekolah tidak dibuka kembali hingga situasi memungkinkan. Yang menyatakan setuju Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dilanjutkan sebanyak 72,2 persen, sisanya 27,8 persen tidak setuju," ungkap Unifah.

Mereka juga menyatakan, siswa mengikuti PJJ dengan baik sebanyak 68,5 persen, dan 31,5 persen menyatakan belum optimal. Sedangkan kesiapan guru dalam kondisi normal baru sekolah, 53,5 persen menyatakan siap, sisanya 46,5 persen belum siap.

Di sisi lain, ketika siswa ditanya perpanjangan PJJ hingga akhir Desember 2020, yang menyatakan setuju 42,6 persen, sisanya 57,4 persen menyatakan tidak setuju.

"Perlu evaluasi dan perbaikan pelaksanaan PJJ agar ke depan lebih baik dan siswa merasa nyaman," kata Sekjen PB PGRI Ali Rahim.

Menurut Ketua PB PGRI Dudung Nurullah Koswara, hasil survei ini dapat menjadi bahan masukan bagi pengambil kebijakan, agar dalam mengambil keputusan membuka sekolah memperhatikan kehati-hatian dan kecermatan. PGRI memandang, tahun akademik tetap dapat dilaksanakan Juli 2020 dengan pelaksanaan pembelajaran secara daring, *blended learning*, atau luring dengan protokol kesehatan yang sangat ketat agar sekolah tidak menjadi klaster baru dalam penyebaran Covid-19. (Ati)-d

Covid-19 Belum Menunjukkan Trend Menurun

JAKARTA (KR) - Pasien positif Covid-19 di Indonesia sampai Selasa (2/6) mencapai 27.549 orang (tambah 609), sedangkan 7.935 orang dinyatakan sembuh (tambah 298). Sementara korban meninggal menjadi 1.663 orang (tambah 22).

Melihat data-data tersebut, Juru Bicara Pemerintah Khusus Penanganan Covid-19 Achmad Yurianto menyatakan, kasus positif Covid-19 hingga saat ini belum menunjukkan trend penurunan.

"Konfirmasi Covid-19 positif tambah 609 orang, sehingga totalnya menjadi 27.549 orang," kata Achmad Yurianto dari Kantor BNPB,

Jakarta.

Menurutnya, Orang Dalam Pemantauan (ODP) yang sedang dipantau menjadi 48.023 orang dan Pasien Dalam Pengawasan (PDP) yang masih diawasi sebanyak 13.213 orang.

Achmad Yurianto menyatakan, angka tersebut bukan total yang bisa menggambarkan kondisi keseluruhan Indonesia. Lima provinsi dengan penambahan kasus positif terbanyak, Jawa Timur, Papua, DKI Jakarta, Sulawesi Selatan, dan Sumatera Selatan. Jawa Timur melaporkan penambahan kasus positif 213 kasus, lebih banyak dibanding

sehari sebelumnya, sedangkan Papua juga mengalami peningkatan dibandingkan hari sebelumnya dengan penambahan 94 kasus. DKI Jakarta melaporkan penambahan kasus positif 60 kasus, lebih rendah dari sehari sebelumnya. Sulawesi Selatan dan Sumatera Selatan juga mengalami penurunan penambahan kasus positif dengan masing-masing 44 kasus dan 24 kasus.

Ia mengatakan, hanya empat provinsi yang melaporkan penambahan kasus positif satu, yaitu Bengkulu, Kalimantan Timur, Sumatera Utara, dan Lampung. Provinsi yang melaporkan

tidak ada penambahan kasus positif, Aceh, DI Yogyakarta, Jambi, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Riau, Maluku, Sulawesi Barat, Nusa Tenggara Barat.

Penambahan spesimen yang sudah diperiksa dan terverifikasi pada Selasa, hingga pukul 12.00 WIB sebanyak 9.049 spesimen, sedangkan yang belum terverifikasi 1.143 spesimen. Total spesimen yang sudah diperiksa, baik melalui tes cepat molekuler maupun PCR 342.464 spesimen terhadap 237.947 orang dengan hasil positif 27.549 orang dan negatif 210.398 orang. (Ati)-d

MESKI TIDAK MUNCUL LAGI KASUS POSITIF

Warga Diminta Tak Bongkar Posko Covid-19

TEMANGGUNG (KR) - Bupati Temanggung M Al Khadziq minta kepada warga untuk tidak buru-buru membongkar Posko Covid-19 di sekitar permukiman, guna mengantisipasi penyebaran Covid-19 di kampung atau desa, agar jangan berkembang lagi.

"Kewaspadaan tinggi tetap harus diterapkan. Jangan lengah, meski perkembangan terakhir belum ada lagi kasus positif," kata Bupati Temanggung, Selasa (2/6). Dikatakan, perkembangan Selasa terdapat dua pasien positif yang sembuh, yakni dari Kecamatan Gemawang dan Ngadirejo. Menurutnya, di Kabupaten Temanggung masih berlaku instruksi bupati tentang pembatasan kegiatan masyarakat yang ditandatangani pada 19 Mei 2020 dan akan berlangsung sampai 19 Juni 2020. Aturan masih berlaku efektif, untuk dipatuhi. Tidak ada perubahan apa pun dalam pelaksanaan kegiatan gugus tugas dan masyarakat di Kabupaten Temanggung.

"Pembatasan jam operasional pasar

tetap sampai pukul 16.00 WIB, pembatasan operasional swalayan sampai pukul 18.00 WIB, tempat ibadah dan tempat pariwisata juga masih ditutup," katanya.

Sementara itu dalam rangkaian mensosialisasikan kondisi *new normal* (tatanan hidup normal baru), Bupati Wonosobo Eko Purnomo bersama Ketua DPRD Afif Nurhidayat, Kapolres AKBP Fannky A Sugiharto, Dandim 0707 Letkol Czi Wiwid Wahyu Hidayat beserta jajaran Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) mengunjungi sejumlah pondok pesantren (ponpes) di Kabupaten Wonosobo.

Eko Purnomo mengatakan, kunjungan ke Ponpes Al Mubarak, Al Anwar, dan Al Asyariyah tersebut, merupakan upaya dari tindak lanjut rencana pemberlakuan *new normal* dalam masa pandemi Covid-19.

"Sejauh ini, untuk menuju pemberlakuan *new normal* di Wonosobo masih dalam kajian mendalam oleh Tim Gugus Tugas di tingkat kabupaten.

Tahap pertama sosialisasi ke seluruh lapisan masyarakat, sehingga ketika waktu yang tepat telah ditentukan, segala sesuatunya sudah siap dan bisa dijalankan sesuai ketentuan," tandasnya.

Tiga pasien positif Covid-19 di Kota Magelang dinyatakan sembuh. Plt Kepala Dinas Kesehatan Kota Magelang/Juru Bicara Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kota Magelang dr Majid Rohmawanto mengatakan, ketiganya terdiri dua orang dari Kecamatan Magelang Selatan dan satu dari Kecamatan Magelang Utara.

Sementara 13 pasien positif Covid-19 di Kabupaten Magelang dinyatakan sembuh. Jubir GTPP Covid-19 Kabupaten Magelang Nanda Cahyadi Pribadi mengatakan, ini merupakan rekor jumlah kesembuhan terbanyak. Dengan tambahan 13 orang, total pasien positif yang sembuh menjadi 54 orang dan yang masih dirawat maupun isolasi mandiri 47 orang.

(Osy/Art/Tha/Bag)-d

PILKADA SERENTAK 9 DESEMBER

Protap Ketat, Risiko Dihindari

JAKARTA (KR) - Komisi Pemilihan Umum (KPU) RI menegaskan, penyelenggaraan Pilkada di tengah pandemi Covid-19 harus berjalan dengan penerapan protokol kesehatan secara ketat dan dipatuhi semua pihak.

Hal tersebut diungkapkan Komisioner KPU, Viryan Aziz dalam diskusi virtual, 'PSBB: Pilkada Serentak Berisiko Berat', Selasa (2/6).

Menurutnya dengan mematuhi aturan tersebut, risiko terpapar virus Korona saat pelaksanaan tahapan pemilihan hingga pemungutan suara pada 9 Desember 2020 dapat dihindari. Untuk menyiapkan penyelenggaraan Pilkada tersebut, Viryan mengakui, KPU sedang menyusun segala kebutuhan tambahan untuk pelaksanaan Pilkada 2020 dengan menerapkan protokol kesehatan penanganan Covid-19.

Lebih lanjut dikatakan, tamba-

an anggaran ini sepenuhnya harus dibiayai pemerintah pusat melalui APBN.

"Tentunya isu ini bukan lagi APBD, kami sampaikan pada kesempatan ini sudah *clear*, sepenuhnya penambahan anggaran harus lewat APBN," ujar Viryan

Risiko keuangan dampak menyelenggarakan Pilkada itu, katanya, bukan semata-mata terkait pengalangan dana. Melainkan pula, pengelolaan, pencairan sampai pertanggungjawaban anggaran, terlebih lagi, ada anggaran tambahan yang berasal APBN apabila disetujui pemerintah.

Menurut dia, kebutuhan anggaran sebagai implementasi protokol Covid-19 dalam setiap tahapan pemilihan harus dirinci secara detail, sehingga risiko terpapar virus Korona saat pelaksanaan tahapan pemilihan hingga pemungutan suara dapat dihindari.

Risiko pilkada jadi ajang penularan Covid-19 yang dikritisi sejumlah pegiat pemilu dan mereka mendesak penundaan pilkada hingga 2021.

Kemudian, lanjut Viryan, risiko hukum muncul terhadap potensi gugatan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) No 2 Tahun 2020 tentang Pilkada. Perpu yang menjadi landasan hukum penundaan pilkada, pemungutan suara Desember 2020, bergeser dari jadwal semula September 2020.

Perpu Pilkada juga menyebutkan, pilkada dapat ditunda dan dijadwalkan kembali apabila pemungutan suara serentak tidak dapat dilaksanakan Desember karena Covid-19 belum berakhir. Viryan mengatakan, pemungutan suara dipertegas ketika Indonesia tidak dalam status bencana nasional. (Sim/Edi)-f



KR-Effy Widjono Putro

PERAN PENCARI PAKAN: Buruh tani dibantu pencari pakan ternak merontokkan padi dengan mesin saat panen di persawahan Dusun Tegalarum, Sumberrahayu, Moyudan, Sleman, Selasa (2/6). Kehadiran pencari pakan ternak cukup berpengaruh terhadap semakin cepatnya proses panen karena membantu memotong padi dan mengangkut ke mesin perontok, sementara batang sisanya mereka bawa pulang.